

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas penduduk usia produktif korban bencana Merapi di Kelurahan Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta mempunyai mekanisme coping yang adaptif 55 (57,9%) responden dan sebanyak 40 (42,1%) responden mempunyai mekanisme coping maladaptif.
2. Mayoritas penduduk usia produktif korban bencana Merapi di Kelurahan Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta dalam kualitas hidup baik 33 (34,7%) responden dan sebanyak 62 (65,3%) responden dalam kualitas hidup buruk. Komponen kesehatan fisik yang mempunyai frekuensi tertinggi kategori baik adalah fungsi fisik (96,84%) dan frekuensi terendah adalah keterbatasan peran karena masalah fisik (43,16%). Sedangkan pada komponen kesehatan mental yang mempunyai frekuensi tertinggi kategori buruk adalah vitalitas (98,95%) dan frekuensi terendah adalah fungsi sosial (76,84%)
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara mekanisme coping dengan kualitas hidup penduduk usia produktif korban bencana Merapi di Kelurahan Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta dengan arah korelasi rendah.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan tersebut di atas peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Perawat atau Tenaga Kesehatan

Perawat perlu lebih memotivasi masyarakat berupa penyuluhan kepada masyarakat korban bencana Merapi, untuk menggunakan mekanisme koping yang adaptif agar dapat meningkatkan kualitas hidup.

### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menggunakan mekanisme koping yang adaptif sehingga diharapkan memperoleh kualitas hidup yang baik.

### 3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat korban Bencana Merapi khususnya bagi yang masih mengalami penderitaan akibat Bencana Merapi, misalnya dengan menyediakan fasilitas ataupun informasi yang dibutuhkan oleh korban bencana Merapi.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti hanya menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur setiap variabel dalam pengambilan data sehingga kualitas hidup kurang dapat digali secara mendalam. Perlu dipertimbangkan untuk melakukan modifikasi dengan penambahan jenis instrumen, misalnya penggunaan metode observasi dan wawancara sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan sempurna.

- b. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan mengkaji atau bertanya kepada keluarga responden (triangulasi data) untuk mengecek kebenaran jawabannya.
- c. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan mengontrol faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup pada korban bencana Merapi.
- d. Perlu mengukur kepuasan responden terhadap dukungan sosial yang diterima.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA